



TINGKAT INVESTASI PENGELOLAAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2010-2017

Nanda Elsyana Mutia¹. Yurni suasti². Fitriana Syahar³

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang
email: Nandaelsyanamutia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perkembangan investasi wisata di Pesisir Selatan tahun 2010-2017. (2) Sasaran investasi dalam perkembangan objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2017. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Dinas Pariwisata serta pihak pengelola wisata yang ada di kabupaten Pesisir selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data panduan wawancara, catatan lapangan, *tape recorder*, camera, teknik analisis data reduksi data, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa (1) perkembangan investasi dalam wisata Tahun 2010-2017 dapat dijelaskan dari tahun 2010-2011 menurun, tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dan dari 2015-2016 menurun lagi dan di akhir 2017 naik lagi. (2) untuk sasaran lokasi investasi para investor banyak yang melirik ke arah Carocok serta Bukit Langkisau karena sasaran tersebut baik untuk di kembangkan serta menjanjikan dilihat dari tingkat atau jumlah wisatawan yang banyak datang ke sana.

Kata Kunci: Tingkat Investasi, wisata.

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the development of tourism investment in the South Coast in 2010-2017. (2) Investment target in the development of tourism object in South Pesisir Regency 2010-2017.

This type of research is a qualitative descriptive research. The location of this research is done in Pesisir Selatan Regency. Subjects in this study are the Board of Investment and Integrated Licensing Services and Tourism Department and the tourism pengelolah existing in the southern Pesisir district. This study was conducted in the odd semester of the academic year 2017/2018. Observation data collection techniques, interviews and documentation. Data collection tool interview guide, field notes, tape recorder, camera, data analysis techniques data reduction, data validity techniques using triangulation.

This study resulted that (1) the development of tourism investment in 2010-2017 can be explained from the year 2010-2011 decreased, the year 2011-2015 has increased and from 2015-2016 decline again and in late 2017 rise again. (2) to target investment location of many investors who glance in the direction of Carocok and Langkisau hill because the target is good to be developed and promising seen from the level or number of tourists who many come there.

Keywords: Investment grade, tourism.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Yang Akan Wisuda Juni 2018

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Dengan Pembimbing I Dra. Yurni Suasti M.Si dan Pembimbing II Fitriana Syahar S.Si, M.Si.

PENDAHULUAN

Pesisir Selatan adalah sebuah kabupaten di Sumatera Barat. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 5.749,89 km². Ibu kotanya ialah Painan. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak potensi destinasi wisata dan panorama alam yang cantik, sebab itulah Pesisir Selatan dijuluki dengan “Negeri Sejuta Pesona”. Adapun objek wisata yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan sangatlah banyak. Dimulai dari Kecamatan Koto IX Tarusan, nama-nama wisatanya antara lain Puncak Mande, Batu Kalang, Pulau Babi, Pulau Kumbang, Pulau Putuk Sanggua, Pulau Setan, Pulau Setan Kecil, Pulau Nyamuk, Pulau Marak Besar, Pulau Marak Kecil, Pulau Cubadak, Pulau Pagang, Pulau Bintagor, Pulau Bintagor Kecil, Situs Kursi Rajo.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah berwenang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Pemberian wewenang yang luas kepada daerah dimaksudkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Dengan banyaknya objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan ini, Bupati Pesisir Selatan Hendra Jhoni menyebutkan, pihaknya sudah menyiapkan berbagai

kemudahan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya, dengan mempermudah perizinan usaha, sehingga telah dilakukan pertemuan yang dikawal langsung oleh BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) serta PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Provinsi Sumatera Barat yang dihadiri oleh 150 investor dari 15 negara. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan. Maswar Dedi menyebutkan, 5 perusahaan besar Australia telah menandatangani dokumen persetujuan investasi. Salah satu perusahaan yang sangat serius adalah Marina *Del Ray* yang bergerak disektor pariwisata. Adapun objek wisata Pesisir Selatan yang telah dikelola investor dalam maupun luar negeri adalah Pantai Carocok, Langkisau, Puncak Mande, Jembatan Akar, Taratak Surantih, Batu Kalang, Air Terjun Bayang Sani, Pantai Ketaping, Pulau Cubadak yang investor nya berasal dari Italia dan kontraknya akan berakhir tahun 2020, Pulau Pagang investornya dari Indonesia.

Untuk mensejahterakan masyarakat, investasi daerah merupakan salah satu kekuatan penting untuk mengakselerasi pembangunan daerah. Supaya dengan adanya investasi perkembangan objek wisata dari tahun ketahun akan meningkat, baik dari segi daya tarik, akses, maupun fasilitas. Berdasarkan data pengunjung wisatawan ke Pesisir Selatan yang terus meningkat dari lima

tahun ini, dimulai dari tahun 2010 jumlah pengunjung wisatawan mancanegara berjumlah 376 orang dan wisatawan nusantara berjumlah 108.386 orang, kemudian ditahun 2011 wisatawan mancanegara berjumlah 431 orang dan wisatawan nusantara berjumlah 143.635 orang, dan terus meningkat ditahun 2012 yaitu dengan jumlah wisatawan mancanegara dari 476 orang sampai dengan 675 orang pengunjung ditahun 2014, begitupun dengan wisatawan nusantara dari 306.670 orang ditahun 2012, kemudian meningkat menjadi 981.203 orang pengunjung di tahun 2014.

Berdasarkan kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara ke Pesisir Selatan ini membuktikan daerah ini memiliki daya tarik yang kuat dalam objek wisata. Hal inilah yang mendukung para investor dalam menanamkan modalnya ke Pesisir Selatan dalam bidang kepariwisataan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Tingkat Investasi Terhadap Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2017”.

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang dana tersebut (Ahmad, 2004). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapakan keuntungan di

masa mendatang dengan cara menempatkan uang atau dana dalam pembelian efek berupa saham dengan harapan mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan dalam perdagangan saham tersebut di bursa efek. Sedangkan investasi finansial adalah investasi yang dilakukan di pasar modal, investasi finansial umum dilakukan dalam perekonomian modern yang melibatkan kontrak – kontrak tertulis, seperti perdagangan saham dan obligasi.

Investasi juga dapat didefinisikan sebagai penanaman modal atau pemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang (Supriyono, 1987:424). Investasi dapat pula didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2003:2).

Sumber dana untuk investasi bisa berasal dari aset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain, ataupun dari tabungan. Investor yang mengurangi konsumsinya saat ini akan mempunyai kemungkinan kelebihan dana untuk ditabung. Dana yang berasal dari tabungan tersebut jika diinvestasikan akan memberikan harapan peningkatan kemampuan konsumsi investor di masa datang, yang diperoleh dari peningkatan kesejahteraan investor tersebut.

Setiap negara yang ingin mencapai kemajuan seperti yang telah dialami oleh negara maju harus memahami cara-cara yang telah ditempuh oleh negara maju. Setiap negara berkembang akan saling berlomba mendapatkan investor untuk mencapai kemauan yang diidamkan. Beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh investor untuk melakukan investasi di suatu negara adalah stabilitas politik, konsistensi penegakan hukum, sistem dan prospek ekonomi dan keadilan sosial (Mohammad Samsul: 2006:7).

Pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dalam pariwisata. Konsekuensi biaya yang harus dibayar dari pembangunan “pariwisata massa” yang berorientasi pada kuantitas dan pertumbuhan yang setinggi-tingginya seperti: *over carrying capacity*, degradasi lingkungan, dan kesenjangan antar lapisan masyarakat. Dorongan untuk mencapai pertumbuhan yang setinggi-tingginya telah meniadakan pilihan lain, bagi perencana, kecuali penggunaan pendekatan *centrally imposed blue print plan*.

Di Indonesia atau di beberapa negara lain biasa dikenal dua tipe pembangunan pariwisata berdasarkan pada pola, proses dan tipe pengelolaannya, yaitu: tipe tertutup (*enclave*) atau terstruktur dan tipe kedua yaitu tipe terbuka (*spontaneous*)

atau tidak terstruktur. Kedua tipe ini pada umumnya mempunyai perbedaan yang jelas dalam karakteristiknya, terutama pada pola, proses dan tipe pengelolaannya.

Terkadang kita tidak dapat membedakan pengeluaran prasarana lokal yang mana yang terkait dengan pariwisata dan pengeluaran mana yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan pariwisata. Misalnya, pembangunan jalan baru ke bandara mungkin penting bagi bisnis pariwisata suatu daerah. Namun dampak jalan baru juga akan memiliki konsekuensi ekonomi yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan pariwisata. Orang tetap dapat memperdebatkan bahwa setiap penambahan modal atau peningkatan kapasitas produktif dalam industri pariwisata dapat diklasifikasikan sebagai investasi pariwisata.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Damin, 2002:41)

Adapun Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Dinas Pariwisata serta pihak pengelola wisata yang ada di Kabupaten Pesisir selatan. Penelitian ini dilakukan pada

bulan Januari sampai dengan bulan Februari semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang ingin di dapatkan di lapangan. Adapun alat yang peneliti gunakan di sini adalah Panduan wawancara, buku catatan, *Tape Recorder, hand Phone, Camera Digital*. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi di dinas penanaman modal harus dianalisis dahulu agar dapat diketahui makna dengan menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data dan penyajian data, penarikan kesimpulan data/verifikasi. Pada penelitian ini teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Investasi Wisata di Pesisir Selatan.

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Pesisir Selatan dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Investasi Wisata di Pesisir Selatan pada umumnya banyak berkembang dalam bidang akomodasi mulai dari hotel, *homestay*, pondok wisata dan transportasi serta jasa hiburan. Mengenai Investasi itu berasal dari luar

negeri, dalam negeri dan juga investasi masyarakat (individu). Total investasi dari tahun 2010-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

TAHUN	JUMLAH (Rp)
2010	35.000.000
2011	62.000.000
2012	70.000.000
2013	80.000.000
2014	132.000.000
2015	5.760.000.000
2016	10.810.000.000
2017	21.456.000.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2010-2017 total investasi wisata di kabupaten pesisir selatan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Jika dipersentasekan didapatkan hasil diagram sebagai berikut:

2010-2011	44%
2011-2012	11%
2012-2013	12,50%
2013-2014	39%
2014-2015	98%
2015-2016	47%
2016-2017	50%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan dari tahun 2010-2011 menurun, tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan dan dari 2015-2016 mengalami penurunan lagi dan diakhir 2017 naik lagi.

2. Sasaran Lokasi Investasi Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2017

Investasi adalah penyaluran sumber dana yang ada sekarang

dengan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang dengan cara menempatkan uang atau dana dalam pembelian efek berupa saham dengan harapan mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan dalam perdagangan saham tersebut di bursa efek. Dalam pariwisata investasi merupakan modal untuk pembangunan maupun perkembangan wisata.

Berdasarkan uraian di atas mengenai Sebaran Lokasi Sasaran Investasi dalam Perkembangan Objek Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2017 banyak tersebar di objek wisata Pantai Carocok dan Langkisau yang merupakan tujuan utama para investor dalam menanamkan modal, karena tempat serta tingkat pendapatannya disana lebih tinggi. Sedangkan untuk sasaran investasi luar negeri itu berada di Pulau Cubadak.

PEMBAHASAN

Perkembangan Investasi Wisata di Pesisir Selatan tahun 2010-2017 meliputi investasi dari segi akomodasi, transportasi, dan jasa hiburan, dikatakan meningkat dari tahun ke tahun, apalagi di tahun 2017 ini semakin banyak perusahaan ataupun masyarakat yang menanamkan modal dari segi pariwisata. Adapun jenis perusahaan yang berinvestasi di Pesisir Selatan ini meliputi perusahaan luar negeri, dalam negeri dan juga masyarakat (individu). Investasi ini memberikan harapan peningkatan

kemampuan konsumsi investor di masa datang, yang diperoleh dari peningkatan kesejahteraan investor tersebut.

Sasaran Lokasi Investasi Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2017 dominan berada di Kecamatan IV Jurai, yang mana investor nya adalah PT.Ghaha Nada Langkisau, PT.Saga Murni, PT.Putra Mandiri Prima dalam bidang perhotelan, serta masyarakat dari segi jasa hiburan yang daerah sasaran investasi berada pada objek wisata pantai Carocok, Bukik Langkisau dan kawasan Mandeh. Objek wisata pantai carocok dan langkisau yang merupakan tujuan utama para investor dalam menanamkan modal, karena tempat serta tingkat kunjungan dan pendapatannya disana lebih tinggi. Untuk sasaran investasi luar negeri itu terdapat di Pulau Cubadak.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui perkembangan investasi wisata di Pesisir Selatan tahun 2010-2017 sebagai berikut:

Perkembangan Investasi Wisata di Pesisir Selatan tahun 2010-2017 meliputi investasi dari segi akomodasi (Hotel, *Homestay*, Restoran, Pondok Wisata), transportasi serta jasa hiburan. dikatakan meningkat dari tahun ke tahun, apalagi di tahun 2017 ini semakin banyak perusahaan ataupun masyarakat yang menanamkan modal

dari segi pariwisata. Adapun jenis perusahaan yang berinvestasi di Pesisir Selatan ini meliputi perusahaan luar negeri, dalam negeri dan juga masyarakat (individu).

2. Saran

1. Bagi dinas pariwisata terus dan kembangkan lagi objek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Serta mempromosikan dan mengekspos tempat-tempat wisata lain yang belum buming sehingga bisa menarik para investor untuk menanamkan modal di tempat - tempat wisata
2. Untuk dinas penanaman modal agar lebih terperinci lagi dalam memberikan data tentang investasi yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Bagi Pemda serta masyarakat setempat agar lebih mengembangkan potensi-potensi dalam bidang pariwisata, sehingga meningkatkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta: BPFE.
- Bappeda, (2010). Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pesisir Selatan, "*Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Selatan*".
- Badan Pusat Statistik, (2010). "*Pesisir Selatan Dalam Angka*". Painan.
- Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ceria
- Halim, Abdul. 2005. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supriyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyanto. 1987. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produk*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjad Mada
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2014 tentang otonomi daerah.